

ABSTRAK

PT Merdeka merupakan perusahaan asuransi yang telah menerapkan manajemen risiko sejak tahun 2011, namun sampai dengan saat ini penerapannya dirasa belum efektif. Penerapan manajemen risiko masih sebatas untuk memenuhi regulasi, sehingga kurang berperan dalam proses pencapaian target sebagaimana yang telah ditetapkan, khususnya terkait pengelolaan investasi. Pencapaian RKAP 2021 hanya sebesar 71,2% menurun dari tahun sebelumnya yang sebesar 98,9%. Analisis terhadap proses manajemen risiko dilakukan menggunakan ISO 31000:2018 untuk Manajemen Risiko Operasional dan COSO 2017 untuk Manajemen Risiko Strategis. Dari manajemen risiko operasional teridentifikasi 15 risiko, dengan dua diantaranya berkategori sedang dan tinggi. Sedangkan manajemen risiko strategis teridentifikasi tujuh belas risiko, dengan tujuh risiko sebagai risiko utama yang kemudian disusun indikator risiko utama.

Kata kunci: manajemen risiko, investasi, manajemen risiko operasional, manajemen risiko strategis, indikator risiko utama

ABSTRACT

PT Merdeka is an insurance company that has implemented risk management since 2011, but until now its implementation has not been effective. The implementation of risk management is still limited to complying with regulations, and not supporting the process of achieving the targets that have been set, particularly to investment activities. The yield of investment achievement in 2021 was only 71.2%, a decrease from the previous year which was 98.9%. The risk management process is analyzed using ISO 31000:2018 for Operational Risk Management and COSO 2017 for Strategic Risk Management. From operational risk management, 15 risks were identified, with two of them being categorized as medium and high. Strategic risk management identified seventeen risks, with seven risks as top risks which were then compiled with key risk indicators.

Keywords: risk management, investment, operational risk management, strategic risk management, key risk indicator